

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Di Indonesia, kita mengenal pendidikan berbasis Islam yaitu Pesantren. Pesantren dilihat dari fungsinya sebagai lembaga pendidikan tradisional, tempat pembelajaran, pendalaman, penghayatan dan pengalaman pembelajaran agama Islam yang merupakan pentingnya Ilmu, Akhlaq, dan Aqidah Islam. Pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional, tempat untuk mempelajari, mendalami, menghayati mengamalkan ajaran agama Islam yang menerapkan pentingnya moral keagamaan.

Pesantren adalah sebuah Pendidikan Tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan Kiyai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan untuk keagamaan lainnya. Kompleks ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.¹

¹ Arti kata Pesantren Menurut KBBI, <https://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren#Pondok>, diakses tanggal 20 september 2018, pukul 10.50 WIB

Pondok Pesantren merupakan dua istilah yang menunjukkan satu pengertian. Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri, sedangkan Pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana. Di samping itu, kata Pondok mungkin berasal dari Bahasa Arab *Funduq* yang berarti *asrama* atau *hotel*. Di Jawa termasuk Sunda dan Madura umumnya digunakan istilah Pondok dan Pesantren, sedangkan di Aceh dikenal dengan sebutan *dayah* atau *rangrang* atau *menuasa*, sedangkan di Minangkabau disebut *surau*. Pesantren juga dapat dipahami sebagai lembaga Pendidikan dan pengajaran Agama, umumnya dengan cara non klasikal, dimana seorang kiyai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam Bahasa Arab oleh Ulama Abad pertengahan, dan para santrinya biasa tinggal di Pondok (asrama) dalam Pesantren tersebut.²

Umumnya, suatu Pondok Pesantren berawal dari adanya seorang kiyai di suatu tempat, kemudian datang santri yang ingin belajar agama kepadanya, setelah semakin hari semakin banyak santri yang datang, timbulah inisiatif untuk mendirikan pondok atau asrama di sekitar rumah kiyai. Pada jaman dahulu kiyai tidak merencanakan bagaimana membangun pondoknya itu, namun yang terpikir hanyalah bagaimana mengajarkan ilmu Agama supaya dapat dipahami dan dimengerti oleh santri. Kiyai saat itu belum memberikan perhatian terhadap tempat-tempat yang di diami oleh para santri, yang umumnya sangat kecil dan sederhana. Mereka menempati sebuah gedung

² Pengertian lengkap pondok pesantren, <https://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren>, diakses tanggal 20 september 2018 pukul 10.54 WIB

atau rumah kecil yang mereka dirikan sendiri di sekitar rumah kiyai. Semakin banyak jumlah santri, semakin bertambah pula asrama atau kobong yang didirikan. Para santri selanjutnya mempopulerkan keberadaan Pondok Pesantren tersebut, sehingga menjadi terkenal kemana-mana, contohnya seperti Pondok-Pondok yang timbul pada zaman walisongo.

Pondok Pesantren di Indonesia memiliki peran yang sangat besar, baik bagi kemajuan Islam itu sendiri maupun bagi bangsa Indonesia secara keseluruhan. Berdasarkan catatan yang ada, kegiatan pendidikan Agama di Nusantara telah dimulai sejak tahun 1596. Kegiatan Agama inilah yang kemudian dikenal dengan nama Pondok Pesantren. Bahkan dalam catatan Howard M Fedrespiel, salah seorang pengkaji keislaman di Indonesia, menjelang abad ke-12 pusat-pusat studi di Aceh, Pesantren disebut dengan nama (*Dayah di Aceh*) dan Palembang (*Sumatera*), di Jawa Timur dan di Gowa (*Sulawesi*) telah menghasilkan tulisan-tulisan penting dan telah menarik perhatian santri untuk belajar.³

Dalam proses pembinaan terhadap para santri diperlukan sebuah pendekatan yang intens guna mengontrol, mengarahkan dan memecahkan berbagai permasalahan yang dianggap kecil hingga dapat mengakibatkan sebuah masalah baru yang lebih besar. Disinilah pola komunikasi interpersonal sangat diperlukan oleh ustadz dan santri. Dengan pola komunikasi interpersonal santri dapat berdialog, berdiskusi,

³ Sejarah kemunculan pesantren, <https://www.celiuz.com/pondok-pesantren-orang-indonesia-perlu-tahu-asal-usulnya/24922015/>, diakses tanggal 20 september 2018 pukul 10.58 WIB

berkonsultasi, dan berbagai masalah yang tujuannya adalah untuk menciptakan suasana yang harmonis dan pemecahan masalah yang dapat mengakibatkan penurunan motivasi belajar santri didik, dan bahkan bisa masalah tersebut tidak dapat dipecahkan dan berakibat merusak minat santri didik untuk dapat tetap tinggal di pesantren. Dalam menumbuhkan sebuah hubungan yang harmonis di suatu lembaga tentunya membutuhkan jalinan komunikasi yang baik, dan dalam menciptakan komunikasi yang efektif seseorang harus mampu bertindak terbuka, memiliki empati, memberikan dukungan, bersikap positif, menjunjung tinggi kesamaan. Tetapi, kemampuan seseorang dalam berkomunikasi bukanlah satu-satunya cara yang dapat menunjang terciptanya sebuah aktivitas komunikasi yang efektif, disisi lain dibutuhkan kemauan serta kesempatan dari setiap individu untuk dapat melaksanakan komunikasi tersebut.

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan (langsung) ataupun tidak langsung (melalui media).⁴ Komunikasi menjadi sesuatu yang sangat penting karena hidup manusia tidak bisa terlepas dari yang namanya komunikasi, karena manusia sendiri merupakan makhluk sosial yang selalu berinteraksi.

Manusia diajarkan untuk berkomunikasi melalui Bahasa, tulisan, maupun gerakan. Dengan ini terciptalah sebuah hubungan antara sesama manusia satu sama

⁴ Komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy.
https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_definisi_komunikasi. Diakses tanggal 31 juli 2018 pukul 20.43 WIB

lain. Komunikasi inilah yang juga merupakan sebuah karunia dari Alloh SWT yang sangat berguna sekali bagi hubungan diantara semua umat manusia.

Dalam setiap kehidupan tidak pernah lepas dari proses komunikasi, terlebih kehidupan manusia. Karena komunikasi mencakup semua jenis hubungan manusia, mulai dari hubungan yang paling singkat, biasa, hingga hubungan yang paling mendalam. Sebab interaksi sosial itu sendiri merupakan bagian dari komunikasi. Karenanya ada ungkapan menurut Beavin dan Jackson “*we cannot not communicate*” (kita tidak dapat tak berkomunikasi). Bahkan ketika diam saja sebenarnya kita juga sedang berkomunikasi dengan diri kita sendiri. Begitu juga ketika seseorang di wawancara mengatakan “*no comment*” yang sebenarnya ia sedang menyampaikan komentar.⁵

Komunikasi dibutuhkan dalam setiap aspek kehidupan manusia. Salah satunya adalah pada aspek pendidikan, terjadi interaksi antara guru dan murid sebagai proses penyampaian informasi berupa ilmu pengetahuan. Komunikasi yang dilakukan bukan hanya berfokus pada penyampaian pelajaran. Disamping itu juga diperlukan pembinaan mental dan akhlaqul karimah supaya anak didik bukan hanya cerdas secara emosional, namun secara spiritual juga.

⁵ Pernyataan Beavin dan Don Jackson. <https://www.fauzanalrasyid.com/2010/10/because-we-100-cannot-not-communicate.html>. Diakses tanggal 31 juli 2018 pukul 21.17 WIB

Komunikasi dalam pendidikan dan pengajaran berfungsi sebagai pengalihan ilmu pengetahuan yang mendorong perkembangan intelektual, pembentukan watak dan keterampilan serta kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan. Fungsi komunikasi tidak hanya sebagai pertukaran informasi dan pesan, tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta dan ide. Komunikasi berlangsung secara efektif dan informasi yang disampaikan oleh pendidik dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik dengan baik, maka seorang pendidik perlu menerapkan pola komunikasi yang baik pula.

Berdasarkan definisi diatas, komunikasi interpersonal dapat disimpulkan sebagai komunikasi yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain yang dilakukan secara tatap muka mengenai suatu masalah tertentu, dengan harapan adanya respon dan reaksi terhadap pesan yang mereka komunikasikan tersebut. Komunikasi interpersonal yang penulis maksud disini adalah komunikasi yang dilakukan oleh ustadz kepada santri yang dilakukan secara tatap muka mengenai suatu masalah tertentu khususnya pada proses bimbingan yang dilaksanakan pada setiap harinya dengan harapan adanya respon dan perubahan pada diri para santri.

Kegiatan komunikasi sangat penting bagi umat manusia. Komunikasi juga ikut berperan serta dalam terlaksananya proses belajar mengajar disebuah lembaga pendidikan. Posisi komunikasi juga menjadi sangat penting di dunia pendidikan, karena dalam mentransformasikan sebuah ilmu pengetahuan, seorang guru perlu menggunakan komunikasi kepada muridnya. Tanpa komunikasi maka tidak akan

tercapai secara maksimal dalam mendapatkan sebuah hasil yang diinginkan. Tetapi untuk mencapai hal tersebut tidak boleh melakukan komunikasi secara sembarangan, diperlukan pola dan metode komunikasi yang tepat sebagai penyokong kebutuhan penyampaian pesan oleh seorang ustadz kepada santrinya. Maka dari itu, peneliti merumuskan tentang komunikasi yang digunakan oleh ustadz dan santri dalam pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar dan kehidupan bersosialisasi di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut, Jalan Ciledug No. 284 RT.001/RW.002, Ngamplangsari, Cilawu, Kabupaten Garut. Pondok pesantren merupakan suatu lembaga keagamaan yang memiliki khas tersendiri. Dalam suatu pondok pesantren proses sosial tidak dapat dihindari, karena dalam pondok pesantren dihuni oleh orang-orang yang pada dasarnya mereka memiliki keinginan untuk bermasyarakat.

Pondok pesantren Darul Arqam adalah salah satu dari sekian banyak Pondok Pesantren yang berada di Kabupaten Garut yang merupakan sebuah pesantren dengan tujuan yaitu membina dan membekali santri didiknya dengan ilmu agama yang mendalam yang bisa mengimbangi ilmu pendidikan umum sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat bagi santri didiknya, pesantren ini memiliki corak *Khola'iyah* atau modern. Bagaimana lembaga pendidikan Islam ini dalam menyikapi perkembangan zaman dengan metode pembelajaran dan pengawasan terhadap santri yang bertujuan membentuk manusia yang cerdas secara intelektual tapi juga memiliki

mental atau akhlak yang mulia sebagai bekal untuk menghadapi tantangan modernisasi dan semua unsur-unsur yang dibawanya.

Komunikasi di Pesantren ini dilakukan antara Ustadz dengan Santri, dalam hal ini Ustadz selain berperan sebagai pengajar dalam proses kegiatan belajar mengajar atau mengaji, ustadz juga berperan sebagai pengasuh dan pengurus pesantren bersama Dewan Kyai. Dalam proses belajar mengajar, tentunya dinamika perilaku santri perlu diperhatikan. Santri yang merupakan para remaja yang sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan secara fisik dan psikis. Hal ini memerlukan bimbingan yang intens dan efektif. Bagaimana pesantren mengatasi dan menghadapi perilaku para santri, menjadi menarik untuk diamati dan diteliti lebih jauh lagi.

Komunikasi yang dijalankan oleh Ustadz kepada para Santrinya yaitu berpola komunikasi verbal dan nonverbal, yang mana dalam pengertian singkat pola komunikasi “Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami” (Djamarah, 2004:1).⁶

Pada penelitian ini juga lebih berfokus kepada Ustadz dan para santri putera karena dirasa akan lebih mudah untuk mengambil data. Adapun data penelitian pada Ustadzah dan para santri puteri akan peneliti kaji sebagai data-data tambahan untuk melengkapi kekurangan pada penelitian yang dilakukan pada Ustadz dan santri putera.

⁶ [http://jurnal%20\(09-10-15-11-21-20\).pdf](http://jurnal%20(09-10-15-11-21-20).pdf) diakses tanggal 10 April 2018 pukul 10.00 WIB

Oleh karena itu, dalam penyusunan skripsi ini penulis tertarik untuk meneliti lembaga pendidikan pesantren, yaitu Pondok Pesantren Darul Arqam, karena pondok pesantren ini merupakan lokasi penelitian yang peneliti anggap paling tepat dan bagus dalam hal menerapkan pola komunikasi interpersonal yang baik, sebab pondok pesantren ini tidak hanya memberikan ilmu agama di dalam kelas saja, tetapi juga memberikan pembinaan kepada para santri dengan cara dialog antara Ustadz dan Santri yang dilakukan secara intens pada setiap waktu. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti pada proses pembinaan atau bimbingan komunikasi verbal dan nonverbal kepada santri melalui pola komunikasi interpersonal anatar ustadz dengan santri.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin menegaskan bahwa penelitian ini adalah penelitian terhadap pola komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh ustadz kepada santri, yang digunakan untuk mendapatkan umpan balik dan respon pada huubungan antara keduanya. Maka dari itu peneliti mengambil judul **“Pola Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz dengan Santri (Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Antara Ustadz dengan Santri yang terjadi di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut)”**.

1.2. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1. Fokus Penelitian

Bagaimana pola komunikasi interpersonal yang terjadi antara Ustadz dengan Santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut, Jalan Ciledug No. 284 RT.001/RW.002, Ngamplangsari, Cilawu, Kabupaten Garut.

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pola komunikasi keterbukaan antara Ustadz dengan Santri di Lingkungan Pondok Pesantren?
2. Bagaimana pola komunikasi empati antara Ustadz dengan Santri di Lingkungan Pondok Pesantren?
3. Bagaimana pola komunikasi dukungan antara Ustadz dengan Santri di Lingkungan Pondok Pesantren?
4. Bagaimana pola komunikasi rasa positif antara Ustadz dengan Santri di Lingkungan Pondok Pesantren?
5. Bagaimana pola komunikasi kesamaan antara Ustadz dengan Santri di Lingkungan Pondok Pesantren?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pola komunikasi keterbukaan antara Ustadz dengan Santri yang terjadi di Lingkungan Pesantren?

2. Untuk mengetahui pola komunikasi empati antara Ustadz dengan Santri yang terjadi di Lingkungan Pesantren?
3. Untuk mengetahui pola komunikasi dukungan antara Ustadz dengan Santri yang terjadi di Lingkungan Pesantren?
4. Untuk mengetahui pola komunikasi rasa positif antara Ustadz dengan Santri yang terjadi di Lingkungan Pesantren?
5. Untuk mengetahui pola komunikasi kesamaan antara Ustadz dengan Santri yang terjadi di Lingkungan Pesantren?

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran agar dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi ilmu pendidikan terutama mengenai pola komunikasi interpersonal bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pembangunan ilmu komunikasi pada jurusan *Public Relations*.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Sebagai tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran melalui pola komunikasi interpersonal terhadap santri.
2. Sebagai bahan pertimbangan untuk masa yang akan datang sehingga mutu dan kualitas pembelajaran bisa ditingkatkan.
3. Sebagai alat pemacu untuk lebih meningkatkan kompetensi individu terutama motivisasi untuk belajar yang lebih tinggi bagi para santri lainnya.